

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN BUDIDAYA KOPI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI DI DESA BANYURESMI

GINAN WIBAWA^{1*}, AGRIVINIE RAINY FIROHMATILLAH², FITRIANA DEWI SUMARYANA³ MUHAMMAD AFRI RAMADHAN⁴, GANIA FASYA⁵, UDIN JUHRODIN⁶

¹STAI Yapata Al-Jawami, Bandung, Indonesia

²IKOPIN Univeristy, Sumedang, Indonesia

³IKOPIN University, Sumedang, Indonesia

⁴STAI Yapata Al-Jawami, Bandung, Indonesia

⁵STAI Yapata Al-Jawami, Bandung, Indonesia

⁶STAI Yapata Al-Jawami, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: ginanwibawa@stai-yapataaljawami.ac.id, agrinierainyf@gmail.com, fitrianads@gmail.com, yesno6694@gmail.com, fasyagania@gmail.com, udinjuhrodin@stai-yapataaljawami.ac.id

Abstract

Arabica coffee is one type of coffee that grows and develops in the mountainous area of East Manglayang, especially in Banyuresmi Village, Sukasari District, Sumedang Regency. Arabica coffee found in Banyuresmi Village is one of the region's leading commodities that must be developed and maintained. The purpose of community service is to help community farmer groups in Banyuresmi Village to be able to develop in agribusiness development by utilizing coffee commodity farming products from upstream to downstream and making this a source of high-quality livelihoods. The method used in this community service activity uses a qualitative descriptive method by way of discussion, counseling, training, and direct evaluation of coffee farmers and entrepreneurs. The results of this workshop training were able to improve the skills of members of the Banyuresmi village community farmer groups in providing organic fertilizers and controlling pests and diseases of coffee plants in an environmentally friendly manner. In addition, the service team conducts training on agribusiness product marketing development strategies that can improve skills in processing their crops, so as to increase product selling value and as a higher source of income for the development of the Banyuresmi MSME farming community. This is done by evaluating the extent to which the development of coffee cultivation towards post-harvest coffee is carried out.

Keywords: *Training; Banyuresmi Community Farmers Group; Arabica Coffee.*

Abstrak

Salah satu jenis kopi yang tumbuh dan berkembang di daerah pegunungan Manglayang Timur, khususnya di Desa Banyuresmi, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang adalah kopi Arabika. Kopi arabika yang terdapat di Desa Banyuresmi merupakan salah satu komoditi unggulan daerah tersebut yang harus dikembangkan dan dipertahankan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk membantu para kelompok tani masyarakat yang ada di Desa Banyuresmi agar mampu berinovasi dalam pengembangan agribisnis dengan memanfaatkan hasil tani komoditas kopi dari hulu ke hilir dan menjadikan hal tersebut sebagai sumber mata pencaharian berdaya mutu tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara diskusi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi secara langsung pada para petani dan pelaku usaha kopi. Hasil pelatihan workshop ini mampu meningkatkan keterampilan anggota kelompok tani masyarakat desa Banyuresmi dalam penyediaan pupuk organik dan pengendalian hama penyakit tanaman kopi secara ramah lingkungan. Selain itu, tim pengabdian melakukan pelatihan strategi pengembangan agribisnis pemasaran produk yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil panennya, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk dan sebagai sumber pendapatan yang lebih tinggi terhadap pengembangan UMKM masyarakat tani

Banyuresmi. Hal ini dilakukan dengan cara mengevaluasi sejauh mana perkembangan budidaya kopi terhadap pasca panen kopi dilakukan.

Kata Kunci: Pelatihan; Kelompok Tani Masyarakat Banyuresmi; Kopi Arabika.

Accepted: 2023-03-31

Published: 2023-04-07

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Indonesia yang memegang peranan penting dalam sektor perekonomian, baik sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan kopi domestik maupun sumber pendapatan devisa negara dari perdagangan ekspor. Kopi dikonsumsi secara luas dengan cita rasa, aroma, warna, dan efek yang khas bagi Kesehatan dan merupakan salah satu komoditas yang paling banyak diperdagangkan (Muharam & Sriwidodo, 2022). Saat ini Indonesia menempati posisi ke 4 sebagai produsen kopi dunia setelah Kolombia, Vietnam dan Brazil. Namun dalam kurun waktu 3 tahun, produksi tersebut mulai menurun. Penurunan produksi kopi ini disebabkan oleh pemupukan yang belum efisien dan keberadaan hama penyakit tanaman seperti hama penggerek buah kopi, hama penggerek batang, kutu kebul dan penyakit karat daun.

Di beberapa daerah Kabupaten Sumedang yang mempunyai kopi lokal dengan kualitasnya bagus, mempunyai cita rasa yang khas dan potensial untuk dikembangkan, sehingga diharapkan permasalahan produksi kopi yang menurun dapat ditingkatkan melalui peningkatan produksi di daerah-daerah sentra penghasil kopi. Salah satunya adalah Desa Banyuresmi, Kecamatan Sukasari, yang diyakini bahwa desa ini merupakan salah satu daerah penghasil kopi Arabika dari Manglayang Timur.

Kopi arabika adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pengembangan penanaman kopi arabika dilakukan dengan cara peningkatan luas area dengan pelaksanaan GAP (Good Agricultural Practices), pelestarian tanah serta pengelolaan benih tahan penyakit (Mawardah & Ariska, 2022).

Tanaman kopi arabika tumbuh rimbun dan membentuk pohon perdu kecil, memiliki percabangan yang lentur serta berdaun tipis. Daun kopi berwarna hijau mengkilap yang tumbuh berpasangan dengan berlawanan arah. Kopi arabika ini lebih tahan kering dibandingkan dengan kopi robusta. Pada tanah normal, tanaman ini berakar lebih dalam, tetapi 90% dari perakaran tanaman kopi berada pada lapisan tanah 30 cm (Rahardjo, 2012).

Kopi arabika yang terdapat di Desa Banyuresmi merupakan salah satu komoditi unggulan daerah tersebut yang harus dikembangkan dan dipertahankan. Proses produksi dan pengolahan kopi arabika dapat mempengaruhi kualitas terutama cita rasa, sehingga proses pengolahan hingga pemasaran benar-benar harus diperhatikan, karena dengan kualitas yang baik, maka penjualan akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika kualitas bibit belum baik, pengendalian hama penyakit tanaman belum maksimal dan proses pasca panen masih dikerjakan secara manual, maka produksi kopi dalam memenuhi permintaan pasar akan sulit meningkat (Tatang, 2023)

Berdasarkan hal itu, Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu para kelompok tani masyarakat yang ada di Desa Banyuresmi, agar mampu berinovasi dalam pengembangan agribisnis dengan memanfaatkan hasil tani komoditas kopi dari hulu ke hilir sebagai sumber mata pencaharian berdaya mutu tinggi. Dengan demikian, dalam pengembangan UMKM perlu dilakukan karena Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat berperan dalam memberikan kesempatan distribusi yang merata bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, UKM tersedia di lokasi berbeda dan mudah diakses oleh masyarakat di berbagai daerah guna membantu meningkatkan bisnis mereka (Herman et.al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan agribisnis ekspor kopi arabika Manglayang Timur. Lokasi riset dilakukan kepada Kelompok Tani Masyarakat yang berlokasi di Desa Banyuresmi Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program pelatihan workshop ini dilaksanakan pada 17 Maret 2023 dengan mitra kelompok tani masyarakat Desa Banyuresmi dan berlokasi di aula Desa Banyuresmi Kecamatan Sukasari. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara diskusi, penyuluhan, pelatihan, dan evaluasi secara langsung pada para petani dan pelaku usaha kopi.

Metode kualitatif deskriptif ini menggunakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan data hasil wawancara. Secara rinci, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Penyuluhan

Perwakilan anggota Kelompok Tani Masyarakat berjumlah 12 orang, dikumpulkan dalam suatu tempat, setelah mereka berkumpul kemudian diberikan penyuluhan dengan metode presentasi mengenai pelatihan teknologi budidaya kopi dan strategi pengembangan agribisnis kopi. Selanjutnya dilakukan kegiatan tanya jawab, di mana pada tahapan ini akan ada proses komunikasi antara pemateri dan masyarakat sehingga terjadi proses transfer pengetahuan.

Pelatihan dan percontohan

Setelah tahapan tanya jawab selesai, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan pengenalan inovasi teknologi komoditas kopi dalam pengelolaan kopi di Desa Banyuresmi Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Bimbingan dan pembinaan

Anggota yang telah menerapkan teknologi penanaman kopi sampai pemasarannya akan dibimbing dengan pembinaan yang dilakukan secara periodik melalui koordinasi dengan ketua kelompoknya di tiap-tiap dusun.

Diskusi dan konsultasi

Pada saat penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, diskusi dan konsultasi dilakukan agar lebih memantapkan proses kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

Evaluasi dan monitoring

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu (Mudatsir, 2022):

- Evaluasi dilakukan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mengetahui pengetahuan tiap anggota KTM yang mewakili.
- Evaluasi dilakukan saat kegiatan berjalan, ini berguna untuk mengetahui minat anggota KTM terhadap kegiatan workshop yang dilaksanakan dengan melihat bagaimana kemampuan masyarakat dalam menyerap materi yang diberikan oleh pemateri di depan.
- Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, ini berguna untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengelolaan kopi mulai dari proses pengenalan hingga pemasaran komoditas kopi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai program "Hulu Hilir Komoditas Kopi Dalam Pengembangan UMKM" ini dilaksanakan di Desa Banyuresmi, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang dan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Pelatihan terhadap kelompok tani masyarakat desa Banyuresmi dalam menjalankan kegiatan usaha dan budidaya juga penjualan produk kopi organik mendapat sambutan yang positif

dari seluruh anggota kelompok, dan perangkat desa Banyuresmi. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan koordinasi terkait program yang akan dijalankan supaya tim pengabdian mendapatkan masukan dan informasi secara langsung terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra kelompok tani Banyuresmi. Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan workshop mengenai pembudidayaan kopi kepada anggota kelompok tani masyarakat serta pelatihan strategi pengembangan agribisnis dalam pemasaran produk yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah hasil panennya sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk terhadap pengembangan UMKM.



Gambar: Pelatihan Workshop Kepada Kelompok Tani Masyarakat Banyuresmi bersama Mahasiswa STAI Yapata Aljawami

1. Pelatihan Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen Kopi

Dalam pelatihan budidaya kopi dan pengolahan pasca panen kopi dimulai dari pemberian edukasi dan informasi terkait dengan penanaman biji kopi hingga hama yang biasa terjadi pada tanaman apa saja. Pada tahap ini pemateri memberikan edukasi dan informasi mengenai karakter dari tanaman kopi, keseimbangan faktor produksi, pemeliharaan tanaman kopi, proses pemupukan, penyulaman, dan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kopi.

Tahap selanjutnya pemateri menjelaskan mengenai jenis tanah yang subur untuk menambah kualitas yang baik bagi penanaman kopi itu seperti apa, penyiraman proses yang baiknya bagaimana, menghindari dan mengurangi hama pada tanaman seperti apa dan lain sebagainya.

Terkait pemeliharaan tanaman kopi secara garis besar ada 2 macam, yakni pemeliharaan TBM kopi dan pemeliharaan TM kopi. Pemeliharaan TBM kopi dan TM kopi ini melalui beberapa tahap yakni pengolahan tanah, penyiangan, pemupukan, hama dan penyakit, dan pengaturan pohon pelindung/naungan.

Salah satu Teknik budidaya tanaman kopi yang sangat penting adalah "Pemangkasan", karena berkaitan langsung terhadap penyediaan cabang-cabang yang akan menentukan produksi tahun yang akan datang. Tujuan dari pemangkasan ini adalah untuk mendapatkan tanaman tetap rendah dengan percabangan yang produktif dan optimal dengan produksi tinggi dan stabil. Oleh karena itu, Produksi kopi yang belum maksimal disebabkan oleh faktor pemeliharaan tanaman terutama dalam hal teknik pemangkasan yang belum tepat.

Melihat pemateri menjelaskan hal itu, peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan workshop komoditas kopi juga tertarik untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh pemateri di depan.

2. Proses Pengolahan Kopi Arabika

Desa Banyuresmi Kecamatan Sukasari ini terdiri dari 4 dusun, yakni Banjaran, Malaka, Lampegan, Bakanloa, dan Cigintung. Para petani kopi dari 4 dusun ini tergabung dalam kelompok tani masyarakat Banjaran 1&2, Malaka1&2, Putera Barokah, Kwt Banjarsari, Kwt Sauyunan, Mekarharapan, Tanimukti, dan Pucuk Ibum, yang diketuai oleh masing-masing tokoh di daerah dusun tersebut. Adapun anggota kelompok tani Banyuresmi ini berjumlah 29 orang (Witana, 2023)

Produksi kopi kelompok tani masyarakat yang kami ambil sampel disini ada dari Banjaran yang mempunyai merk dagang Kopi bernama Cukang Kopi. Kopi Arabika Banjaran dijual dalam bentuk *green bean* (biji kopi kering), *roasted bean* (biji kopi sangrai) dan *wet bean* (biji kopi basah/cery). Rata-rata penjualan dalam sebulan yaitu 10 kg untuk *green bean*, 5 kg untuk *roasted bean* dan 500 kg untuk *wet bean*. Penjualan kopi tersebut biasanya oleh para petani dijual langsung di kebunnya kepada Bandar kopi berupa biji kopi basah. Untuk konsumen kopi Banyuresmi adalah masyarakat seputar Sumedang. Di mana beberapa kedai kopi di Sumedang pun menjadi pelanggan tetap kopi produksi desa ini. Karakter dari kopi arabika ini memiliki citarasa aroma yang sangat tajam dengan rasa pahit dan asamnya. Jadi diperlukan kehati-hatian dalam mengolah proses pasca panen kopinya hingga menghasilkan kopi arabika yang memiliki karakter tersendiri (Rohmat, 2023). Berikut beberapa proses pengolahan kopi arabika dari biji sampai bubuk kopi.



Gambar 1&2: Pemetikan biji kopi/cery



Gambar 3: Pencucian biji kopi



Gambar 4: Fermentasi biji kopi



Gambar 5: Penjemuran biji kopi



Gambar 6: Pengupasan kulit biji kopi/ huller



Gambar 7: Biji kopi di sangrai/roasting



Gambar 8: Penghalusan biji kopi



Gambar 9&10: Pengemasan kopi

3. Pelatihan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi

Output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Banyuresmi Kecamatan Sukasari yaitu penguatan strategi pemasaran dan budidaya pengelolaan kopi yang baik pasca panen. Pada tahap ini, pemateri menjelaskan mengenai strategi pengembangan agribisnis berdasarkan kendala yang dihadapi para kelompok tani masyarakat desa Banyuresmi, bahwasanya yang menjadikan kendala pengembangan agribisnis kopi tersebut adalah adanya keterbatasan modal, fenomena pemikiran tradisional, SDM yang masih rendah, masalah regenerasi fluktuasi harga komoditi pertanian, pengaruh gejala alam, dan belum optimalnya hilirisasi produk pertanian.

Permasalahan yang dihadapi agribisnis kopi di Indonesia pada dasarnya cukup kompleks, mulai dari hulu (*on farm*) hingga ke hilir. Rendahnya produktivitas kopi Indonesia disebabkan karena 95% kopi di Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang umumnya belum menggunakan bibit kopi unggul, Teknik budidaya yang masih sederhana serta lambat melakukan peremajaan tanaman, minimnya sarana dan prasarana pendukung yang mengakibatkan rendahnya mutu kopi Indonesia.

Di bagian hilir dalam hal produksi, industri hilir skala kecil memiliki keterbatasan sarana dan prasarana produksi (mesin pengolahan dan pengemasan), teknologi yang tinggi baru dimiliki oleh industri skala menengah dan besar, selain itu industri skala kecil kurang berinovasi menciptakan diversifikasi produk yang saat ini jenis kopi olahan sudah sangat beragam di kalangan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, perlu adanya Lembaga pendukung dalam proses pengembangan agribisnis kopi di daerah Banyuresmi, yakni pemerintah, Lembaga pembiayaan, Lembaga pemasaran, Koperasi, Lembaga Pendidikan formal & informal, Lembaga penyuluh pertanian lapangan (PPL), dan Lembaga penjamin & penanggung resiko.

Peran pemerintah di sini sangat besar untuk menciptakan lingkungan usaha agribisnis yang baik, oleh karenanya dalam pengembangan agribisnis di Desa Banyuresmi ini perlu dukungan penuh dari pemerintah terhadap masyarakat sekitar. Kemudian dari Lembaga pembiayaan terkait kendala modal pada usaha Kredit Usaha Kecil (KUK) tidak mudah menyentuh para pelaku bisnis kecil. Lembaga pemasaran & distribusi di sini juga harus menjadikan ujung tombak keberhasilan bagi fasilitator terkhususnya bagi para petani yang ada di Banyuresmi. Karena demikian, keberhasilan Lembaga pemasaran ini sangat menentukan besarnya margin. Untuk itu harus bekerja secara efektif dan efisien. Selanjutnya Lembaga Pendidikan ini harus berperan dalam peningkatan Pendidikan petani untuk membantu peningkatan pemahaman dalam proses adopsi teknologi. Adapun Lembaga Penyuluh merupakan salah satu keberhasilan agribisnis yang berperan sebagai fasilitator dan konsultasi pertanian rakyat. Hal ini perlu dilakukan agar pemahaman terhadap karakter petani dan keterampilan komunikasi di desa Banyuresmi ini mendukung keberhasilan dalam proses penyuluhan pertanian. Dan selanjutnya yang terakhir adalah Lembaga penjamin dan penanggung resiko dalam usaha agribisnis, terutama resiko produk dan resiko pasar. Oleh karena itu, peran asuransi sebagai Lembaga penjamin dan penanggung resiko yang sangat diperlukan.

Selain itu, kondisi faktor berpengaruh terhadap daya saing agribisnis kopi Indonesia adalah:

a. Sumber daya Alam

Indonesia memiliki iklim tropis dan curah hujan yang sangat mendukung untuk perkembangan komoditas kopi

b. Sumber daya Manusia

Secara keseluruhan sumber daya manusia berperan dalam mendukung keunggulan kompetitif dari agribisnis kopi.

c. Sumber daya Modal

Secara umum, sumber daya modal untuk investasi di industri kopi berupa investasi yang berbadan hukum seperti Koperasi. Koperasi merupakan badan ekonomi rakyat, dari rakyat untuk rakyat dan oleh petani sebagai penyalur input, pemasaran hasil, transportasi, dan

pembiayaan. Permodalan dalam dunia perkebunan kopi ini masih dirasakan sangat kurang. Hal ini disebabkan tidak adanya kredit dari Pemerintah dengan bunga ringan.

Terkait hal itu, maka salah satu upaya pengembangan agribisnis di sini adalah perlu adanya Lembaga-lembaga pendukung yang akan menjamin keberhasilan dalam pengembangan agribisnis terhadap pengembangan UMKM desa Banyuresmi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian budidaya kopi pasca panen dan strategi pengembangan agribisnis kopi terhadap pengembangan UMKM di Desa Banyuresmi Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, maka dapat disimpulkan bahwa program ini menjadi salah satu media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pertanian yang dilakukan kepada masyarakat Desa Banyuresmi melalui penyuluhan dan pelatihan, yang sebelumnya anggota masyarakat hanya memanfaatkan kopi sebagai konsumsi dan penjualan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi dengan diadakannya kegiatan pelatihan workshop ini maka masyarakat memperoleh pengetahuan dalam mengolah kopi untuk meningkatkan nilai jual dan sebagai sumber pendapatan yang lebih tinggi bagi masyarakat setempat. Pelaksanaan program workshop ini, berjalan dengan baik dan direspon positif oleh masyarakat yang berada di Desa Banyuresmi Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang P. (2010). Budidaya dan Pascapanen Kopi. Jakarta: Eska Media Bekerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Herman et.al., M. (2022). Pengembangan dalam Meningkatkan Inovasi Variasi Produk dan Strategi Penjualan Dhamar Mie Lidi. *Jurnal Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3 No. 3*.
- Mawardah, N., & Ariska, N. (2022). Teknik Pemeliharaan dan Produksi Tanaman Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pertanian Agros Vol. 24 No. 3*.
- Mudatsir, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Program Pelatihan Pembuatan Abon Kuda di Desa Kayuloe Timur. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.3*.
- Mandiri, T. K. T. (2010). Pedoman Budidaya Tanaman Kopi. Bandung: Nuansa Aulia.
- Mistamim, M., Ula, L. F., & Widyastutik, L. (2020). Inovasi dan Strategi Pemasaran Produk Industri Kecil di Era New Normal. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-23.
- Muharam, F., & Sriwidodo. (2022). Potensi Kopi Arabika (*Coffea arabica* L) Dari Berbagai Aktivitas Farmakologi & Bentuk Sediaan Farmasi. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian Vol. 7 No. 3*.
- Rahardjo, P. (2012). *Kopi. 1 ed. diedit oleh T.Q.D*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rohmat, A. (2023, Maret 10). Wawancara dengan Ade Rohmat di dusun Banjaran. (M. Ramadhan, & G. Wibawa, Interviewers)
- Tatang. (2023, Maret 12). wawancara dengan petani kopi di aula desa banyuresmi. (G. Wibawa, Interviewer)
- Witana. (2023, Maret 10). Wawancara dengan Perangkat Desa di Kantor Desa Banyuresmi). (F. Sumaryana, A. Rainy Firohmatillah, & G. Fasya, Interviewers)